

ABSTRAK

Salah satu permasalahan utama pelayanan Kesehatan FKTP adalah tingginya angka rasio rujukan non spesialisik (RRNS). Kasus yang harusnya bisa ditangani di FKTP sesuai dengan Standar Kompetensi Dokter Indonesia dirujuk ke FKRTL. Salah satunya Puskesmas di Kabupaten Klungkung yang memiliki capai RRNS tinggi adalah Puskesmas Nusa Penida II Dibulan september 2023 mencapai 2,56% melebihi dari target nasional yaitu $\leq 2\%$. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran Rasio Rujukan Non Spesialistik (RRNS) di Puskesmas Nusa Penida II.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan wawancara mandalam. Metode analisis data digunakan untuk menginterpretasikan hasil penelitian dan menarik kesimpulan. Pendekatan tematik digunakan dalam penelitian ini, yang melibatkan identifikasi, analisis, dan pelaporan pola atau tema dalam data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya angka RRNS di Puskesmas Nusa Penida II di sebabkan kurang tegasnya dokter untuk menolak memberikan rujukan non spesialisik pada pasien di puskesmas dan ketidakpatuhan masyarakat dalam mengikuti alur RRNS. Kesimpulan dalam penulisan ini adalah faktor penyebab tingginya RRNS di puskesmas adalah kurang tegasnya dokter untuk menolak meberikan RNS pada pasien dan perilaku masyarakat yang tidak patuh mengikuti alur RRNS menyebabkan tingginya angka RRNS di Puskesmas Nusa Penida II.

Kata Kunci: KBK, RRNS, JKN di Puskesmas Nusa Penida II.

ABSTRACT

One of the main problems of FKTP health services is the high number of non-specialized referral ratios (RRNS). Cases that should be handled at FKTP in accordance with the Indonesian Doctor Competency Standards are referred to FKRTL. One of the Puskesmas in Klungkung Regency that has a high RRNS achievement is the Puskesmas Nusa Penida II in September 2023 reaching 2.56%, exceeding the national target of $\leq 2\%$. This study aims to determine the description of the Non-Specialistic Referral Ratio (RRNS) at the Puskesmas Nusa Penida II.

This research is a descriptive qualitative study, the selection of informants was carried out using purposive sampling method. The research instrument used in-depth interviews. The data analysis method was used to interpret the research results and draw conclusions. A thematic approach was used in this study, which involved identifying, analyzing and reporting patterns or themes in the data.

The results of this study indicate that the high rate of RRNS at the Puskesmas Nusa Penida II is due to the lack of assertiveness of doctors to refuse to provide non-specialistic referrals to patients at the health center and the non-compliance of the community in following the RRNS flow. The conclusion in this writing is that the factors causing the high RRNS at the Puskesmas Nusa Penida II are the lack of assertiveness of doctors to refuse to provide RNS to patients and the behavior of people who are not obedient to follow the RRNS flow, causing the high number of RRNS at the Puskesmas Nusa Penida II.

Keywords: KBK, RRNS, JKN at Puskesmas Nusa Penida II.